

# MODEL STRUKTURAL *ETHNIC ENTREPRENEURSHIP* DI KOTA SEMARANG

Andi Setiawan

*Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang*

## Abstract

*There have been many studies that claim the existence of Ethnic Entrepreneurship is very significant influence on the improvement of public welfare. Not a few Migrant Entrepreneurs who become successful and there is also a failure in the city of Semarang. Therefore, the issue of the proposed research is to determine the factors most influential in shaping entrepreneurs who excel in line with expectations. Further variables and indicators of research is also based on previous studies. A model has been developed and five hypotheses have been formulated to address the problem of this research. Data analysis tool used is Structural Equation Modeling (SEM) at 22.0 AMOS program. Research which will be tested in the five objectives of this research. The final result of this research that the findings of the research will be the most dominant variable in influencing the entrepreneurial orientation of the model to be superior entrepreneur is a potential factor. In addition 4 of 5 hypothesis proposed in this research study is acceptable significantly. Suggestions focus on developing entrepreneurial potential factor in its own self.*

**Keywords:** *Environmental Factors, Motivational Factors, Potential Factor, Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial success*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia etnis China, Arab dan India merupakan contoh perjuangan dan keberhasilan *Ethnic Entrepreneurship* atau *Migrant Entrepreneur* Pengaruh ketiga etnis tersebut sangat signifikan di dalam sejarah perkembangan *Ethnic Entrepreneurship*, khususnya yang berasal dari etnis lokal di Indonesia. Meskipun jumlah ketiga etnis di Indonesia tergolong masyarakat minoritas, namun kesuksesan mereka menjadi daya tarik pengusaha lokal untuk mengikuti cara mereka dalam berwirausaha. Bahkan budaya merantau dari ketiga etnis tersebut menjadi rujukan budaya merantau dari beberapa daerah di Indonesia. Unsur motivasi, keyakinan, perilaku, latar belakang pengusaha dan lain sebagainya menjadi elemen kunci bagi *Ethnic Entrepreneurship* untuk berhasil, khususnya Semarang (Setiawan dkk, 2012).

Motivasi pada diri *Ethnic Entrepreneurship* merupakan langkah awal yang tepat dalam mengembangkan orientasi dan sekaligus meraih kinerja yang diharapkan (Kabir et al 2012).

Motivasi bagi *Ethnic Entrepreneurship* terbentuk dalam aktivitas dan perilaku mereka dalam mengelola usaha. Bukan hal yang mudah bagi

*Ethnic Entrepreneurship* memutuskan merantau ke tempat lain. Studi Agha et al (2012) memandang pemahaman seseorang akan potensi utamanya dengan baik akan mampu mendorong tercapainya kinerja usahanya dengan lebih baik. Oleh sebab itu, pengelolaan potensi diri merupakan alur atau arah strategi yang tepat sebagai kunci mekanisme pencapaian pribadi yang unggul.

Pada prinsipnya *Ethnic Entrepreneurship* harus dapat bersikap adaptif sangat perubahan dan persaingan. Selain *Ethnic Entrepreneurship* dituntut untuk dapat mengedepankan mutu pelayanan dan produk mereka. Karena kepuasan pelanggan merupakan target luaran utama dari semua aktivitas *Ethnic Entrepreneurship* (Ko 2012). Mckeller dan Smardon (2012) mengingatkan *Ethnic Entrepreneurship* harus dapat terus berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian internal.

Urgensi artikel ini adalah merumuskan sebuah jawaban tentang bagaimana *Ethnic Entrepreneurship* dapat menghadapi permasalahan di tempat perantauan.

Permasalahan pertama adalah permasalahan dasar, seperti faktor sosial, diskriminasi, kurangnya akses ke pasar dan tantangan tingginya tingkat pengangguran di tempat yang akan dituju.

Permasalahan kedua bagi *Ethnic Entrepreneurship* adalah masalah budaya. *Ethnic Entrepreneurship* menghadapi tantangan budaya yang berbeda dengan budaya dari tempat asal mereka. Artikel ini menjadi model pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi wirausaha unggul. Untuk menjadi wirausaha yang unggul, studi Razak (2011) menegaskan unsur orientasi wirausaha menjadi variabel utama yang akan menjadi perantara instrument lainnya. Dengan kata lain untuk dapat menjadi wirausaha yang unggul, maka seorang wirausaha harus memiliki tujuan dan target capaian yang terukur. *Ethnic Entrepreneurship* merupakan *human capital* yang mampu menjadi penggerak usaha mikro, kecil dan menengah.

Penelitian ini secara khusus memilih *Ethnic Entrepreneurship* di Kota Semarang. Semarang sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah, menyimpan potensi dan harapan tersendiri bagi *Ethnic Entrepreneurship*. Tidak sedikit *Ethnic Entrepreneurship* yang menjadi sukses dan ada juga yang gagal di Kota Semarang. Cohen dan Brønn (2015) menyatakan untuk membangun sebuah keunggulan bersaing bagi pengusaha kecil yang sangat terbatas dalam sumber daya ekonomi adalah reputasi dan resposibilitas serta dukungan lingkungan. Kondisi lingkungan oleh Carsrud dan Brannback (2011) menjadikan wirausaha menjadi unggul. Karena lingkungan mengajarkan mereka, khususnya *Ethnic Entrepreneurship* untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Chen dan Lai (2010); Chen et al (2015); Kraus et al (2012) mengidentifikasi sekurang-kurangnya ada 4 (empat) lingkungan yang berdampak bagi wirausaha, yaitu keluarga, pendidikan, lingkungan masyarakat dan tekanan ekonomi.

Penelitian ini mencoba mengali lebih dalam bagaimana *Ethnic Entrepreneurship* mampu menjadi wirausaha unggul di Kota Semarang. Sehingga informasi tersebut mampu menjadi pedoman bagi *Ethnic Entrepreneurship* yang lain untuk mengikuti jejak sukses mereka. Artikel ini

merumuskan permasalahan yaitu menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk wirausaha yang unggul sesuai dengan harapan.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah *Ethnic Entrepreneurship* di Kota Semarang. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden (persepsi) mengenai penilaian, faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor potensi diri, orientasi wirausaha dan wirausaha unggul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis *Non-Probability Samples*. Jenis *Non-Probability Samples* pada penelitian ini mempergunakan adalah *purposive sampling*. Dalam hal ini pemilihan sampel ditentukan yaitu a). Sampel merupakan *Ethnic Entrepreneurship* telah berwirausaha/beroperasi minimal 3 tahun di Kota Semarang; b). Sampel merupakan *Ethnic Entrepreneurship* Di Kota Semarang memiliki asset usaha minimal 20 Juta Rupiah; c). Sampel merupakan *Ethnic Entrepreneurship* Di Kota Semarang memiliki tenaga karyawan minimal 6 orang.

Berdasarkan telaah pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, maka dikembangkan definisi operasional yang merupakan penjabaran dan pengukuran variabel dan indikator yang dipilih dalam artikel ini adalah sebagai berikut: **Variabel faktor lingkungan**, di mana menunjukkan faktor lingkungan yang diukur dari penilaian responden akan seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor di sekitar mereka yang mendorong mereka untuk menjadi wirausaha. Indikator yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel adalah : 1. Keluarga (X1); 2. Pendidikan (X2); 3. Budaya dalam masyarakat (X3); 4. Model peran (X4); 5. Pertemanan (X5); dan 6. Kondisi ekonomi (X6). **Variabel faktor motivasi**, dimana menunjukkan faktor motivasi yang diukur dari penilaian responden seberapa besar pengaruh dalam diri atau internal seseorang untuk menjadi wirausaha. Indikator yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel adalah: 1. Berprestasi (X7); 2. Pengaruh (X8); 3. Pengendalian (X9); 4. Pengembangan (X10); dan Afiliasi (X11).

Sedangkan untuk **variabel faktor potensi diri**, dimana menggambarkan faktor potensi diri diukur dari penilaian responden akan pengaruh potensi yang ada dalam diri mereka untuk memilih menjadi *Ethnic Entrepreneurship*. Indikator yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel adalah: 1. Komunikasi (X12); 2. Merencanakan usaha (X13); 3. Pengembangan jaringan (X14); dan Kemampuan menganalisis (X15). Untuk **variabel orientasi wirausaha**, di mana menggambarkan orientasi wirausaha diukur dari penilaian responden akan cara padangan mereka untuk merumuskan tujuan dan target capain ketika memutuskan menjadi *Ethnic Entrepreneurship*. Indikator yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel adalah: 1. Orientasi hasil akhir (X16); 2. Proaktif (X17); 3. Sikap terhadap risiko (X18); dan 4. Pasar (X19). Dan variabel **wirausaha yang unggul**, di mana menggambarkan wirausaha yang unggul diukur dari penilaian responden akan sikap mental dan perilaku serta usaha tiada henti sebagai *Ethnic Entrepreneurship* yang berhasil. Indikator yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel adalah 1. Inovatif dalam produk atau jasa (X20); Selalu berusaha memuaskan pelanggan (X21), 3. Antisipatif terhadap perubahan (X22); 4. Kreatif dalam mencari peluang (X23); dan 5. Berupaya membangun citra/nama baik (X24). Data dikumpulkan menggunakan metode survei dengan mempergunakan kuesioner sebagai media bantu baik metode tertutup maupun terbuka, yaitu dengan memberikan secara langsung pertanyaan atau kuesioner kepada para responden. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dibuat dengan menggunakan skala 1 – 10 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Teknik analisis dipergunakan sebagai alat yang akan menganalisis atas data yang terkumpul dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

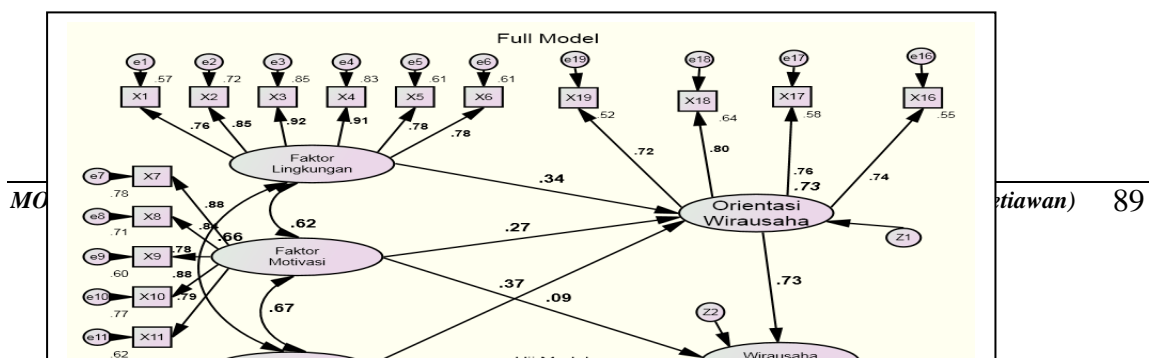
- Hipotesis 1: Semakin kuat faktor lingkungan bagi *Ethnic Entrepreneurship*, maka semakin kuat orientasi *Ethnic Entrepreneurship* dalam berwirausaha.
- Hipotesis 2: Semakin kuat faktor motivasi dalam diri *Ethnic Entrepreneurship*, maka semakin kuat orientasi *Ethnic Entrepreneurship* dalam berwirausaha.
- Hipotesis 3: Semakin baik pengelolaan faktor potensi diri *Ethnic Entrepreneurship*, maka semakin baik pengelolaan orientasi *Ethnic Entrepreneurship* dalam berwirausaha.
- Hipotesis 4: Semakin kuat faktor motivasi dalam diri *Ethnic Entrepreneurship*, maka semakin unggul *Ethnic Entrepreneurship* dalam berwirausaha.
- Hipotesis 5: Semakin unggul pengelolaan orientasi *Ethnic Entrepreneurship* dalam berwirausaha, maka semakin unggul *Ethnic Entrepreneurship* dalam berwirausaha.

Oleh karena itu tehnik penelitian ini akan menggunakan dua pendekatan :

1. *Confirmatory factor analysis*, pada SEM yang menggunakan paket komputerisasi AMOS 22.0 dalam hal ini untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel.
2. *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data untuk analisis SEM terlihat pada Gambar 1 berikut ini



### Gambar 1 Analisis Structural Equation Model

Sumber : data primer yang diolah, (2015)

Berdasarkan Gambar 1 berupa analisis SEM, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,053 menunjukkan bahwa, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis nol ( $H_0$ ) atau model ini dapat diterima, yaitu terdapat dua konstruk yang berbeda dengan indikator-indikatornya. Selain pengujian berdasarkan nilai probability perlu juga diperkuat dengan nilai – nilai yang lain, seperti pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Structural Equation Model**

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
<i>Chi-Square</i>	$\chi^2$ dengan df : 244 ; p : 5 % = 208,836	280,696	Baik
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,053	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,821	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,779	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	0,977	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,979	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,150	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,039	Baik

Sumber : data primer yang diolah, (2015)

Berdasarkan hasil pengamatan pada grafik full model dapat ditunjukkan bahwa model layak diuji pada tahap full model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konstruk sebagian besar memenuhi kriteria model fit (*Goodness of-Fit Indices*). Disamping kriteria diatas *observed* (indikator) dari faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor potensi diri, dan orientasi wirausaha serta wirausaha yang unggul adalah valid, karena mempunyai nilai *loading* diatas 0,5 sehingga tidak satupun *observed* (indikator) yang

didrop (dibuang). Hasil tersebut menunjukkan konstruk dapat diolah dengan *full model*.

Kuat lemahnya dimensi-dimensi untuk membentuk faktor latennya dapat dianalisis dengan menggunakan uji t terhadap *Regression Weights* sebagaimana tersaji dalam Tabel 2 dan dengan melihat faktor *loading* masing-masing dimensi tersebut.

**Tabel 2. Hasil Regression Weights Analysis Struktural Equation Modeling**

		Estimate	S.E.	C.R.	P
Orientasi_Wirausaha <---	Faktor_Lingkungan	.384	.125	3.060	.002
Orientasi_Wirausaha <---	Faktor_Motivasi	.263	.111	2.372	.018
Orientasi_Wirausaha <---	Faktor_Potensi Diri	.298	.092	3.256	.001
Wirausaha_Unggul <---	Orientasi_Wirausaha	.697	.154	4.511	***
Wirausaha_Unggul <---	Faktor_Motivasi	.084	.127	.663	.507
X1 <---	Faktor_Lingkungan	1.000			
X2 <---	Faktor_Lingkungan	1.050	.116	9.056	***
X3 <---	Faktor_Lingkungan	1.326	.134	9.910	***
X4 <---	Faktor_Lingkungan	1.268	.129	9.796	***
X5 <---	Faktor_Lingkungan	1.211	.149	8.140	***
X6 <---	Faktor_Lingkungan	1.097	.135	8.149	***
X7 <---	Faktor_Motivasi	1.000			
X8 <---	Faktor_Motivasi	.893	.079	11.268	***
X9 <---	Faktor_Motivasi	.854	.088	9.689	***
X10 <---	Faktor_Motivasi	1.041	.086	12.126	***
X11 <---	Faktor_Motivasi	.859	.086	9.972	***
X12 <---	Faktor_Potensi Diri	1.000			
X13 <---	Faktor_Potensi Diri	.897	.074	12.132	***
X14 <---	Faktor_Potensi Diri	1.032	.071	14.567	***
X15 <---	Faktor_Potensi Diri	.791	.067	11.736	***
X16 <---	Orientasi_Wirausaha	1.000			
X17 <---	Orientasi_Wirausaha	.937	.126	7.427	***
X18 <---	Orientasi_Wirausaha	.998	.129	7.757	***
X19 <---	Orientasi_Wirausaha	.866	.124	6.967	***
X20 <---	Wirausaha_Unggul	1.000			
X21 <---	Wirausaha_Unggul	1.027	.140	7.357	***
X22 <---	Wirausaha_Unggul	1.044	.131	7.945	***
X23 <---	Wirausaha_Unggul	.974	.127	7.689	***
X24 <---	Wirausaha_Unggul	.928	.127	7.286	***

Nilai p sebesar (\*\*\*) nilainya lebih kecil dari 0.001

Sumber: data primer yang diolah, (2015)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan 5 hipotesis yang diajukan memiliki nilai CR di atas 1,96 dengan P lebih besar dari pada 0,05 dan nilai lambda atau *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Jadi dapat disimpulkan secara umum model

yang dipakai dalam penelitian ini dapat diterima, dan semua hipotesis yang diajukan diterima, karena memenuhi *loading factor*.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi seperti yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis nilai C.R (*Critical Ratio*) dan nilai P (*Probability*) pada hasil olah data *Regression Weights*, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 1,96 dan nilai P (*Probability*) di bawah 0.05. Hasilnya menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Selanjutnya hasil uji dari tiap-tiap hipotesis di atas akan disajikan secara ringkas pada Tabel 3 tentang kesimpulan hipotesis di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

HIPOTESIS	Nilai CR dan P	Hasil Uji
Hipotesis <sub>1</sub> Semakin kuat faktor lingkungan bagi <i>Ethnic Entrepreneurship</i> , maka semakin kuat orientasi <i>Ethnic Entrepreneurship</i> dalam berwirausaha.	CR = 3,060 P = 0,002	Diterima
Hipotesis <sub>2</sub> Semakin kuat faktor motivasi dalam diri <i>Ethnic Entrepreneurship</i> , maka semakin kuat orientasi <i>Ethnic Entrepreneurship</i> dalam berwirausaha.	CR = 2,372 P = 0,018	Diterima
Hipotesis <sub>3</sub> Semakin baik pengelolaan faktor potensi diri <i>Ethnic Entrepreneurship</i> , maka semakin baik pengelolaan orientasi <i>Ethnic Entrepreneurship</i> dalam berwirausaha.	CR = 3,256 P = 0,001	Diterima
Hipotesis <sub>4</sub> Semakin kuat faktor motivasi dalam diri <i>Ethnic Entrepreneurship</i> , maka semakin unggul <i>Ethnic Entrepreneurship</i> dalam berwirausaha.	CR = 0,663 P = 0,507	Ditolak
Hipotesis <sub>5</sub> Semakin unggul pengelolaan orientasi <i>Ethnic Entrepreneurship</i> dalam berwirausaha, maka semakin unggul <i>Ethnic Entrepreneurship</i> dalam berwirausaha.	CR = 5,511 P = 0,000	Diterima

Keterangan: CR adalah *Critical Ratio* dan P adalah probability (lihat Tabel 2)

Sumber: data primer yang diolah, (2015)

### KESIMPULAN

Kesimpulan atas masalah penelitian didasarkan atas temuan permasalahan penelitian yang teridentifikasi dan tersusun pada sebelumnya. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah mencari jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana *Migrant Entrepreneur* mampu menjadi wirausaha unggul di Kota Semarang? Hasil dari temuan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang tergambar

pada grafik analisis full model (Gambar 1) membuktikan dan memberi kesimpulan yaitu melalui 3 (tiga) proses dasar wirausaha yang unggul akan dapat meningkat sesuai dengan harapan antara lain, yaitu:

**Pertama**, hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor potensi diri merupakan elemen yang paling dominan dalam meningkatkan orientasi wirausaha. Mekanisme terbentuknya wirausaha perantauan yang unggul yang harus bertitik tolak pada faktor potensi diri.

**Kedua**, pada proses alur pada grafik analisis full model memberikan jawaban dan gambaran pada sebuah mekanisme dan proses konstruktif tentang bagaimana meningkatkan orientasi wirausaha perantauan untuk berwirausaha selain melalui faktor potensi diri yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan pada model ini merupakan faktor dominan kedua yang mampu mengarahkan orientasi wirausaha di tempat perantauan.

**Ketiga**, hasil analisis data yang tergambar pada grafik analisis full dapat ditunjukkan bahwa faktor ketiga yang membentuk orientasi wirausaha perantauan adalah faktor motivasi. Alur keterwujudan wirausaha perantauan yang unggul dapat diawali dari membangun motivasi pada dalam diri wirausaha perantauan.

Penelitian ini memperoleh beberapa bukti analisis data berdasarkan atas temuan penelitian (hasil pengujian SEM secara *full model dan* deskripsi indeks). Hasil dari temuan penelitian dapat direkomendasikan beberapa implikasi kebijakan sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi pihak manajemen. Berikut ini diuraikan beberapa saran alternatif yang bersifat strategis :

1. Pendekatan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pasar yang dituju menjadi salah satu alternatif yang diharapkan mampu menumbuhkan wirausaha perantauan untuk berwirausaha di Semarang. Seperti yang dilakukan oleh para pengusaha perantauan asal Madura, di mana mereka melakukan analisis bahwa pasar Semarang tidak menolak bahkan menyukai sate. hal inilah yang dipergunakan mereka sebagai dasar dan orientasi mereka untuk membuka usaha di daerah perantauan

2. Melakukan pembinaan kepada karyawan yang ada sebagai calon pengelola cabang yang baru. Setidaknya itu yang dilakukan oleh pengusaha serabi dalam mengembangkan jaringan usaha atau cabang.
3. Berdasarkan informasi dari responden nampak mereka (wirausaha perantauan) sudah merintis aktivitas atau kegiatan yang mengarah pada bentuk pemikiran yang terencana dengan baik seperti mengetahui jenis kuliner yang paling digemari oleh masyarakat di kota Semarang.
4. Salah satu upaya membangun komunikasi yang paling mudah, namun terkadang menjadi hal yang paling sulit yaitu tersenyum. Senyum mencerminkan sikap ramah dan menghormati kepada setiap konsumen yang datang.
5. Budaya menjadi indikator dalam membentuk orientasi seorang untuk menjadi wirausaha diperantauan. Budaya yang begitu kuat pada warga minang, di mana orang yang sudah dianggap dewasa harus merantau. Budaya merantau menghantarkan wirausaha mudah asal minang untuk mengembangkan usaha pada bidang kuliner dan pakaian ke seluruh wilayah di Indonesia, termasuk ke Semarang.
6. Secara intens selalu mengikuti perkembangan trend saat ini. Secara khusus para wirausaha yang berasal dari daerah minang/padang memahami hal ini. Secara berkala model pakaian baru selalu tersedia pada toko-toko pakaian mereka.
7. Pengaruh positif dari keberhasilan para wirausaha di perantauan adalah memberikan masukan dan sekaligus memotivasi para calon wirausaha dengan menyampaikan kepada masyarakat bahwa merantau dapat mandiri dan mencukupi kebutuhan.
8. Upaya menguasai pasar dengan memahami kebiasaan dan kondisi masyarakat, misalnya masyarakat yang sibuk untuk bekerja tidak memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk memasak, jadi mereka pasti akan membeli makanan diluar.

Beberapa keterbatasan artikel ini adalah sebagai berikut:

Chen, Yu-Fen., and Ming-Chuan Lai (2010), "Factors influencing the entrepreneurial attitude of taiwanese tertiary-level

1. Hasil analisis data dengan *regression weights analisis Struktural Equation Modeling*, ditemukan yaitu 1 (satu) dari 5 (lima) hipotesis tidak diterima atau ditolak.
2. Hasil penelitian ini berdasarkan latar belakang kasus *Ethnic Entrepreneurship di Kota Semarang*, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk kasus di luar pada *Ethnic Entrepreneurship di Kota Semarang*.

Merujuk pada keterbatasan hasil dan pembahasan, maka studi ini mengharapkan adanya studi lanjutan. Beberapa saran studi mendatang atau selanjutnya adalah,

1. Penulisan artikel ke depan diharapkan mampu memberikan justifikasi dan perbaikan model sehingga satu hipotesis dapat diterima.
2. Pemilihan obyek yang lebih fokus lagi misalnya *Ethnic Entrepreneurship di Kota Semarang*, khususnya etnis madura, sehingga pola terbentuknya dan pemahaman *Ethnic Entrepreneurship* menjadi lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Sabah., Laith Alrubaiee., and Manar Jamhour (2012), "Effect of Core Competence on Competitive Advantage and Organizational Performance", *International Journal of Business and Management* Vol. 7, No. 1, p.192-204
- Carsrud, Alan., and Malin Brännback (2011), "Entrepreneurial Motivations: What Do We Still Need to Know?", *Journal of Small Business Management*, Vol. 49(1), p. 9-26
- Chen, Yang., Ji Li., Guiyao Tang., Pascal Paille., And Jiafei Jin (2015), "Linking Market Orientation And Environmental Performance: The Influence Of Environmental Strategy, Employee's Environmental Involvement, And Environmental Product Quality", *Journal Business Ethics*, 127 Page 479-500

busines students ", *Social Behavior And Personality*, Vol. 38 (1), p.1-12

- Cohen, Deborah Vidaver., And Peggy Simcic Brønn (2015),” Reputation, Responsibility, And Stakeholder Support In Scandinavian Firms: A Comparative Analysis”, *Journal Business Ethics*, 127, Page 49–64
- Kabir, M.S., Xuexi Hou, Rahima Akther, Jing Wang & Lijia Wang (2012),” Impact of Small Entrepreneurship on Sustainable Livelihood Assets of Rural Poor Women in Bangladesh”, *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 3 p.265-280
- Ko, Stephen (2012),” Entrepreneurial Opportunity Identification: A Motivation-based Cognitive Approach”, *Journal of Applied Management and Entrepreneurship*, Vol. 17 No. 2,p.23-37
- Kraus, Sascha., Justin B. Craig., Clay Dibrell, and, Stefan Märk, (2012),” Family Firms and Entrepreneurship: Contradiction or Synonym?”, *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, Vol. 25. No. 2 p. 135–140
- Mckeller, Magda M. Masquita., and Richard C. Smardon (2012),” The Potential of Small-Scale Agro-Industry as a Sustainable Livelihood Strategy in a Caribbean Archipelago Province of Colombia”, *Journal of Sustainable Development*, Vol. 5, No. 3 p.16-33
- Razak, Roslida Abdul (2011),” Entrepreneurial Orientation as a Universal Remedy for the Receding Productivity in Malaysian Small and Medium Enterprises: A Theoretical Perspective”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 19, p.249-257
- Setiawan, Andi., Riyadi., Rustono., Sugiyanta., dan Edi Wijayanto (2012),” *Model Struktural Pengaruh Faktor Lingkungan, Motivasi Dan Potensi Diri Terhadap Orientasi Wirausaha Untuk Menjadi Wirausaha Unggul Studi Empiris Pada Migrant Entrepreneur Di Kota Semarang*”, didanai DIPA Politeknik Negeri Semarang Tahun 2012.